

Tinjauan Konsep Triple Bottom Line di Hotel Savali Padang

Anissa Felicea Putri Edwar¹, Hendri Azwar², Pasaribu³

^{1,2,3} Manajemen Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

e-mail: annisafeliceaputriedwar21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep Triple Bottom Line di Hotel Savali Padang dengan tiga indikator utama: planet (lingkungan), people (masyarakat dan sosial), dan profit (keuntungan dan efisiensi). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa Hotel Savali telah menerapkan beberapa aspek keberlanjutan, seperti program Linen Reused dan pemilahan sampah. Namun, masih ditemukan penggunaan plastik sekali pakai dan kurangnya opsi vegetarian. Dari aspek sosial, hotel telah menjalankan sistem perekrutan yang adil, tetapi keterlibatan sosial dengan komunitas sekitar masih perlu ditingkatkan. Dari aspek profit, hotel telah menerapkan efisiensi energi dan air, tetapi masih terdapat peluang untuk meningkatkan profitabilitas melalui strategi keberlanjutan. Dengan perbaikan pada aspek-aspek yang belum optimal, Hotel Savali berpotensi menjadi model penerapan Triple Bottom Line dalam industri perhotelan di Sumatera Barat.

Kata kunci: *Triple Bottom Line, Keberlanjutan, Industri Perhotelan, Hotel Savali Padang*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Triple Bottom Line concept at Hotel Savali Padang, focusing on three main indicators: planet (environment), people (social aspects), and profit (profitability and efficiency). Based on observations and interviews, it was found that Hotel Savali has implemented several sustainability practices, such as the Linen Reused program and waste segregation. However, the use of single-use plastics and the lack of vegetarian menu options remain issues. In terms of social aspects, the hotel has adopted fair recruitment practices, but engagement with the local community needs improvement. Regarding profitability, the hotel has implemented energy and water efficiency measures, yet there are opportunities to enhance profitability through sustainable strategies. By improving the aspects that are not yet optimal, Hotel Savali has the potential to become a model for implementing the Triple Bottom Line in the hospitality industry in West Sumatra.

Keywords : *Triple Bottom Line, Sustainability, Hospitality Industry, Hotel Savali Padang*

PENDAHULUAN

Trend pariwisata Indonesia saat ini adalah Pariwisata yang berkelanjutan. Sebagaimana tertuang dalam strategi dan arah kebijakan kepariwisataan Nasional diantaranya UU No. 9 Tahun 2010, RIPPARNAS 2010-2025, Kemenpar No. 5 Tahun 2020, Kepmenpar No. 198/KD.00/KM./2020, Kepmenpar No.296, dan Permenparekraf No.9 Tahun 2021. Keberlanjutan menjadi faktor penentu menuju pariwisata berkualitas dengan menerapkan tata kelola berkelanjutan, pelestarian lingkungan dan budaya, dan pemanfaatan ekonomi lokal.

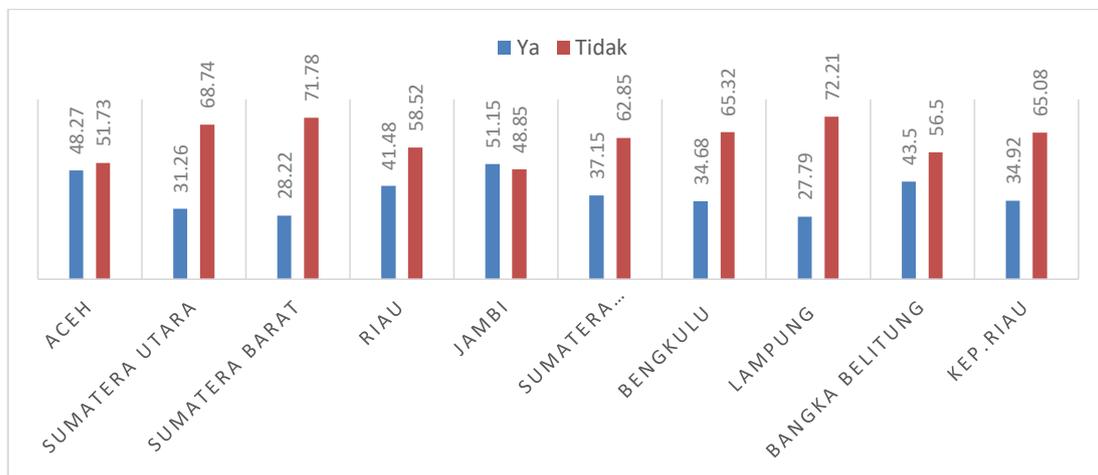
Hotel merupakan bagian dari amenities yang merupakan komponen penting pembentuk pariwisata berkelanjutan. Industri perhotelan yang berkelanjutan bukan hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tamu namun juga mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan dan komunitas lokal. Trend berkelanjutan juga diadopsi karena memberikan manfaat jangka panjang terhadap manajemen hotel.

Berdasarkan rilis *European Accomodation Barometer* terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan manajemen hotel melakukan investasi keberlanjutan diketahui bahwa alasan manajemen hotel berinvestasi pada keberlanjutan adalah menghemat biaya untuk jangka panjang

(67%). Alasan lain yang juga menjadi pertimbangan adalah demi meningkatkan reputasi hotel dan persepsi tamu (62%). Selain itu terdapat alasan menaikkan profit (56%), persyaratan pemerintah (51%) dan mendapat sertifikat hotel keberlanjutan (48%).

Dari sisi pasar wisatawan, semakin banyak wisatawan yang peduli terhadap isu-isu berkelanjutan dan mempertimbangkan faktor lingkungan dan sosial dalam keputusan pembelian mereka maka itu akan membantu memenuhi permintaan pasar serta membangun citra merek yang positif (Veronica dan Rivabelle, 2024). Hal ini juga berlaku pada saat memilih hotel untuk menginap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianthi dkk (2020) menyebutkan bahwa wisatawan mencari hotel yang menerapkan praktik berkelanjutan, seperti penghematan energi, pengurangan limbah, dan penggunaan produk ramah lingkungan. Hotel-hotel yang bersertifikat keberlanjutan atau memiliki program keberlanjutan lebih menarik bagi wisatawan Veronica dan Rivabelle, 2024 yang peduli lingkungan. Mereka ingin menginap di hotel yang meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Wisatawan bersedia membayar lebih untuk hotel yang menawarkan nilai tambah, seperti program keberlanjutan yang kuat, pengalaman budaya yang autentik, dan produk ramah lingkungan.

Penerapan industri perhotelan yang berkelanjutan di Sumatera Barat sudah mulai dilakukan oleh sebagian hotel. Namun capaian berkelanjutan hotel di Provinsi Sumatera Barat masih belum maksimal dibanding daerah lain. Seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1 Grafik Capaian Berkelanjutan Hotel di Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa hotel di Provinsi Sumatera Barat 28.22% memberlakukan konsep 3R dan 71.78% belum memberlakukan konsep 3R. Untuk Pulau Sumatera provinsi yang memberlakukan konsep 3R tertinggi adalah Provinsi Jambi (51.15%). Sementara di tingkat nasional provinsi dengan hotel yang menerapkan konsep 3R tertinggi adalah Provinsi Bali yaitu 70.86%.

Hotel Savali merupakan salah satu hotel Bintang 3 di Kota Padang yang berdiri sejak tahun 2010. Hotel Savali merupakan hotel butique yang terkenal dengan sloganya 'Second Home For Everyone' terletak di jalan Hayam Wuruk No 31-33 Padang. Sejak merebaknya pandemi covid-19, hotel ini semakin mengadopsi pengelolaan berkelanjutan dan menerapkan *triple bottom line* berdasarkan ketiga indikator yaitu *planet, people, dan profit*. Namun begitu, terdapat beberapa hal yang belum diterapkan dengan sepenuhnya. Pada indikator planet, penggunaan linen yang tidak berlebihan adalah salah satu contoh indikator yang sudah diterapkan. Selain itu, pada indikator people hal yang sudah terlaksana dengan baik adalah sistem rekrutmen yang adil. Sedangkan indikator profit, hotel savali padang telah melakukan pemilahan sampah dengan baik dan composing

Selanjutnya berdasarkan observasi pada indikator planet, masih ditemukan penggunaan sedotan plastik di restoran, yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan citra keberlanjutan restoran. Penggunaan plastik sekali pakai ini menunjukkan perlunya evaluasi

kebijakan ramah lingkungan guna meningkatkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan operasional restoran.

Selain itu, masih ditemukan botol minuman plastik di dalam restoran dan kamar, dan juga belum ada upaya untuk mengganti botol air plastik sekali pakai dengan alternatif yang lebih ramah lingkungan, seperti botol kaca, baja tahan karat, atau sistem isi ulang. Di restoran juga masih banyak ditemukan makanan berdaging, dan belum ada menu bebas daging dan belum menawarkan opsi vegetarian untuk mendukung kesehatan, dan memberikan pengalaman kuliner yang inklusif bagi tamu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Konsep Triple Bottom Line di Hotel Savali Padang

1. Indikator Planet (Lingkungan)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, Hotel Savali telah menerapkan beberapa aspek keberlanjutan dalam operasionalnya. Salah satu langkah yang telah diterapkan adalah penggunaan linen yang tidak berlebihan dalam program Linen Reused. Selain itu, hotel telah melakukan pemilahan sampah dengan baik dan memiliki program composting untuk mengurangi limbah organik. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya diterapkan. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah masih digunakannya sedotan plastik di restoran, yang berpotensi merusak citra keberlanjutan hotel. Selain itu, penggunaan botol plastik sekali pakai untuk air minum di kamar tamu dan restoran masih berlangsung. Alternatif yang lebih ramah lingkungan, seperti botol kaca atau sistem isi ulang, belum diterapkan secara optimal. Sebagai tambahan, Hotel Savali masih didominasi oleh menu makanan berbasis daging, tanpa adanya opsi makanan vegetarian yang dapat mendukung keberlanjutan lingkungan serta memberikan variasi bagi tamu yang memiliki preferensi khusus.

2. Indikator People (Masyarakat dan Sosial)

Dalam aspek sosial, Hotel Savali telah berupaya mengimplementasikan praktik perekrutan yang adil dengan memberikan kesempatan kerja yang setara bagi masyarakat lokal. Hotel juga menerapkan program pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam industri perhotelan. Namun, keterlibatan hotel dalam program sosial bagi masyarakat sekitar masih terbatas. Meskipun terdapat beberapa bentuk kontribusi sosial, seperti donasi atau kerja sama dengan komunitas lokal, program-program ini masih bersifat sporadis dan belum menjadi bagian dari kebijakan perusahaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan keterlibatan hotel dalam kegiatan sosial, seperti program sukarela atau kerja sama dengan UMKM lokal untuk menyediakan produk di hotel.

3. Indikator Profit (Keuntungan dan Efisiensi)

Dari segi profitabilitas, Hotel Savali telah melakukan berbagai upaya efisiensi operasional. Salah satu langkah yang telah diterapkan adalah penggunaan teknologi hemat energi, seperti lampu LED dan sistem pendingin ruangan yang lebih efisien. Selain itu, hotel telah melakukan monitoring penggunaan energi dan air untuk mengidentifikasi area yang dapat dioptimalkan. Namun, masih terdapat peluang untuk meningkatkan profitabilitas melalui strategi keberlanjutan yang lebih inovatif. Sebagai contoh, hotel dapat menawarkan paket wisata ramah lingkungan atau bekerja sama dengan komunitas lokal untuk menyediakan pengalaman wisata berbasis budaya dan lingkungan. Selain itu, hotel dapat meningkatkan pemasaran konsep keberlanjutan sebagai daya tarik bagi wisatawan yang peduli terhadap isu lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi konsep Triple Bottom Line di Hotel Savali Padang telah berjalan, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pada indikator planet, hotel telah menerapkan program daur ulang dan pengurangan limbah, tetapi masih perlu mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menyediakan menu vegetarian. Pada indikator people, hotel telah menerapkan sistem perekrutan yang adil, tetapi perlu

meningkatkan keterlibatan sosial dengan masyarakat sekitar. Pada indikator profit, hotel telah melakukan efisiensi energi dan air, namun masih perlu mengembangkan strategi pemasaran berbasis keberlanjutan untuk meningkatkan daya saing.

Dengan perbaikan pada aspek-aspek yang belum optimal, Hotel Savali berpotensi menjadi contoh penerapan Triple Bottom Line dalam industri perhotelan di Sumatera Barat, serta meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang memiliki kesadaran lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. (1985). "Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings." *Educational and Psychological Measurement*.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Fork: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- European Accommodation Barometer. (2024). "Sustainability Trends in the Hospitality Industry."
- Madera, J. M. (2023). "Reducing Inequalities in Hotel Industry: A Systematic Approach." *Journal of Hospitality Management*.
- Ramakrishna, S. (2021). "Replacing Single-Use Plastics in Hotels: Challenges and Solutions." *Sustainable Tourism Review*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Veronica, P., & Rivabelle, M. (2024). "Sustainable Consumer Behavior in the Hospitality Industry." *International Journal of Tourism Research*.
- World Travel & Tourism Council. (2022). "Hotel Sustainability Basics: A Framework for Sustainable Operations."
- Yulianthi, T., et al. (2020). "Eco-Friendly Hotel Practices: A Study on Consumer Preferences." *Indonesian Journal of Tourism and Hospitality*.